

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini pasti berpedoman pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya hingga peneliti yang akan melakukan mempunyai ketergantungan yang sama serta kesamaan ataupun perbandingan pada objek yang hendak diteliti.

1. Madadina Nur Amalina Putri, Devi Farah Azizah (2019)

Tujuan penelitian ini adalah buat mengenali pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas pada *Internet Financial Reporting* yang ada di perusahaan go publik BEI periode 2017 serta 2018. Tipe penelitian yang digunakan merupakan *explanatory research*. Dalam riset ini variabel independen yang dipakai merupakan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, serta Profitabilitas, serta variabel dependen yang dipakai merupakan *Internet Financial Reporting*. Sampel yang dipakai ialah 5 perusahaan manufaktur sub sektor industry serta kimia yang listing di Bursa Efek. Metode analisis informasi yang dipakai pada riset ini ialah regresi linear berganda. Hasil riset yang dilakukan oleh Amalina Putri & Azizah (2019) menunjukkan kalau variabel ukuran perusahaan, *leverage*, serta profitailitas mempengaruhi pada praktik IFR.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada: Similaritas

variabel yang dipakai oleh periset sebelumnya dengan periset saat ini adalah *Leverage*, Profitabilitas, serta ukuran perusahaan.

- a. Menggunakan metode analisis informasi yang sama yaitu metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sektor industri serta kimia sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan perbankan.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan tiga variabel, dan terdapat dua tambahan variabel pada penelitian sekarang yaitu Likuiditas dan IT Cost.

1. Ilham Ridho Maulana, Luciana Spica Almilia (2018)

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Usia listing, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*. Variabel independen yang dipakai dalam riset ini ialah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Usia Listing, Profitabilitas, serta Likuiditas dimana variabel dependennya adalah *Internet Financial Reporting*. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan yang ada pada sektor bank yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Metode analisis informasi yang dipakai pada riset ini ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian Maulana & Almilia (2018) ini menyatakan kalau ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh. tetapi usia listing, profitabilitas, serta likuiditas tidak berpengaruh pada IFR.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Kesamaan variabel yang dipakai dalam riset saat ini dengan terdahulu ialah memakai Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, serta Likuiditas.
- b. Menggunakan metode analisis informasi yang sama yaitu metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian terdahulu ialah sektor bank yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2016, sedangkan saat ini yang digunakan ialah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2019.

1. Yousef Ali Alwardat(2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) di Saudi Listed Manufacturing Companies (SMLC). Riset ini memakai variabel dependen yaitu tingkatan dari *Internet Financial Reporting* (IFR) serta variabel independen ialah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Usia Perusahaan. Sampel yang diambil ialah lima puluh tiga *Saudi Listed Manufacturing Companies* (SMLC). Penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh di riset yang dilakukan oleh Alwardat (2020) ini menyatakan bahwa usia perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh. tetapi ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh pada IFR.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Periset sebelumnya dan periset sekarang menggunakan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan metode analisis informasi yang sama yaitu metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah *Saudi Listed Manufacturing Companies* (SMLC).

1. Riyan Andriyani, Rina Mudjiyanti (2017)

Tujuan penelitian ini adalah buat membagikan fakta berdasarkan pengalaman pengaruh profitabilitas, leverage, jumlah dewan komisaris independen serta kepemilikan institusional pada IFR. Variabel independen dalam riset ini merupakan profitabilitas, leverage, jumlah dewan komisaris independen serta kepemilikan institusional, sebaliknya variabel dependennya yakni internet financial reporting. Sampel yang digunakan merupakan industri manufaktur industri dasar serta kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Tahun 2013-2015. Metode analisis dalam penelitian ini memakai uji analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis dengan tingkatan signifikan. Hasil riset Andriyani & Mudjiyanti (2017) ini menampilkan kalau profitabilitas, leverage serta jumlah dewan komisaris mempengaruhi positif terhadap internet financial reporting, sebaliknya kepemilikan institusional mempengaruhi negatif pada IFR. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Kesamaan variabel pada saat ini dengan terdahulu ialah memakai *leverage* dan profitabilitas.

- b. Menggunakan metode analisis informasi yang sama yaitu metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti terdahulu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat pada BEI tahun 2013-2015.

1. **Ni Wayan Putri Mahendri, Soni Agus Irwandi (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah buat menelaah pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, Likuiditas, leverage, usia listing, serta reputasi auditor. Variabel independen pada riset ini merupakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, usia listing, serta reputasi auditor, sebaliknya variabel dependennya yakni internet financial reporting. Sampelnya terdiri dari 82 industri manufaktur yang terdapat di bursa efek tahun 2013. Riset ini memakai analisis regresi linear berganda. Hasil riset Mahendri & Irwandi (2017) menampilkan kalau ukuran perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap *internet financial reporting*. Variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, usia listing, serta reputasi auditor tidak mempengaruhi signifikan.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada: Kesamaan variabel yang dipakai dalam riset saat ini dengan terdahulu ialah memakai ukuran perusahaan, profitabilitas, Likuiditas, serta leverage.

- a. Menggunakan metode analisis informasi yang sama yaitu metode regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam riset terdahulu industri manufaktur yang tercatat pada BEI tahun 2013.

1. Mohamed A. Omran & Dinesh Ramdhony (2016)

Tujuan penelitian ini adalah buat mengetahui tingkatan serta determinan pelaporan perusahaan di Internet oleh perusahaan yang tercatat pada market resmi Bursa Efek Mauritius (SEM). Pada riset tersebut variabel independen yang dipakai ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, board size, kualitas auditor, serta tipe industry, sebaliknya variabel dependennya ialah pelaporan keuangan internet. Sampel yang dipakai ialah 34 situs web perusahaan termasuk perusahaan di Pasar Resmi SEM. Metode analisis informasi yang dipakai pada riset ini ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dicoba oleh Omran & Ramdhony (2016) adalah bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan likuiditas adalah variabel penjelas yang signifikan untuk tingkat IFR. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel lain (*leverage*, profitabilitas, dan kualitas audit) dan tingkat IFR.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada: Kesamaan variabel yang dipakai dalam penelitian saat ini dan terdahulu ialah memakai ukuran perusahaan, profitabilitas. Likuiditas, serta *leverage*.

- a. Menggunakan teknik analisis informasi yang sama ialah teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam riset terdahulu perusahaan di Pasar Resmi Bursa Efek Mauritius (SEM).

1. Pervan and Marijana Bartulović (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan transparansi keuangan lembaga untuk memperkuat stabilitas sistem bank. Pada riset ini variabel independen yang dipakai ialah ukuran bank, profitabilitas bank, kecukupan modal, serta kepemilikan asing, serta variabel dependennya ialah pelaporan keuangan internet. Sampel yang dipakai ialah 27 bank Kroasia pada periode 2010-2014. Metode analisis informasi yang dipakai oleh penelitian ini ialah teknik analisis panel dinamis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pervan & Bartulović (2017) menyatakan hasil analisis panel yang dilakukan menunjukkan bahwasannya bank internet financial reporting score (BIFRS), ukuran bank dan struktur kepemilikan berhubungan positif terhadap pelaporan keuangan internet. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan variabel kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada: Kesamaan variabel independen yang dipakai dalam riset saat ini dengan sebelumnya ialah memakai ukuran perusahaan serta profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel pada riset terdahulu perusahaan perbankan di Kroasia pada periode 2010-2014.
- b. Menggunakan teknik analisis informasi yang beda yaitu memakai teknik analisis panel dinamis.

1. Debby Suciani, Achmad Rifqi dan Iskandar Muda (2020)

Tujuan penelitian ini adalah mengulas factor-faktor apa yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan internet. Variabel independen yang dipakai pada riset tersebut merupakan Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan serta Likuiditas, sebaliknya variabel dependennya merupakan ketepatan waktu pelaporan keuangan internet. Sampel pada riset ini merupakan segala perusahaan yang sudah go public. Riset ini memakai prosedur purposive sampling. Pengujian hipotesis riset memakai analisis regresi berganda. Hasil pengujian Suciani et al. (2020) ini mengindikasikan kalau profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, usia perusahaan serta likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu IFR.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang dipakai dalam riset saat ini dengan terdahulu memakai Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, serta Likuiditas. Uji analisis yang pakai ialah regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Sampel pada riset sebelumnya ialah seluruh perusahaan yang telah go public.

1. Khikmawati, Linda Agustina (2015)

Tujuan penelitian ini adalah buat menilai pengaruh analisis rasio keuangan terhadap mutu *internet financial reporting* lewat web industri. Variabel independen yang dipakai pada penelitian ini merupakan variabel rasio profitabilitas, rasio kegiatan, rasio likuiditas, serta rasio leverage, sebaliknya variabel dependennya merupakan mutu pelaporan keuangan lewat internet.

Sampel yang digunakan merupakan industri yang digolongkan dalam industri *automotive and allied product*. Riset ini memakai metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khikmawati & Agustina (2015) menyatakan bahwasannya kegiatan berpengaruh signifikan positif dan likuiditas berpengaruh signifikan negative, sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu IFR.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang dipakai dalam riset saat ini dengan sebelumnya memakai profitabilitas, likuiditas, serta *leverage*.
- b. Uji analisis yang dipakai ialah regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Terdapat variabel independen rasio aktivitas, sedangkan pada penelitian sekarang tidak ada. Sampel yang pakai ialah perusahaan yang digolongkan dalam perusahaan *automotive and allied product*.

1. Ade Kemala Jaya & Verawaty (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara aksesibilitas pelaporan keuangan internet di industri web website memakai Nilai Indeks Aksesibilitas serta variabel penentu dinamai ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta leverage yang memaparkan opsi untuk menyediakan IFR di industri web website. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan merupakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta *leverage*, dan variabel dependen internet financial reporting. Sampel yang digunakan merupakan sektor industri tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013.

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Verawaty (2015) menyatakan bahwasannya hanya profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap internet financial reporting.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang dipakai pada riset saat ini dengan sebelumnya memakai ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta leverage.
- b. Uji analisis yang dipakai ialah regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

1. Sampel pada riset sebelumnya ialah seluruh perusahaan yang telah tercatat pada BEI pada tahun 2013. **Septa Kurnia Putra (2014)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap internet financial reporting. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan merupakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta leverage, dan variabel dependen internet financial reporting. Sampel yang digunakan merupakan seluruh bank syariaah yang terdaftar di direktori bank Indonesia. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2014) menyatakan bahwasannya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap IFR dan leverage berpengaruh positif terhadap IFR. Sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang dipakai pada riset saat ini dengan sebelumnya memakai ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta leverage.
- b. Uji analisis yang dipakai ialah regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada:

- a. Sampel pada riset sebelumnya ialah seluruh bank yang telah tercatat pada Direktori Bank Indonesia.

Tabel 2.1

Ma tri ks Ha sil Pe nel itia n Te rda hul uN	Penelitian Terdahulu	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Teknik Analisis
---	---------------------------------	--------------------------------	-------------------------	----------------------------

0.				
1	Madadina Nur Amalina Putri, Devi Farah Azizah (2019)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Semua berpengaruh	Regresi linier berganda
2	Ilham Ridho Maulana, Luciana Spica Almilia (2018)	Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Usia listing, Profitabilitas dan Likuiditas	Hanya Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> yang berpengaruh	Regresi linier berganda
3	Yousef Ali Alwardat (2020)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Usia listing	Hanya Profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh	Regresi linier berganda
4	Andriyani, Rina Mudjiyanti (2017)	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dewan komisaris dan Kepemilikan institusi	Hanya Profitabilitas dan <i>Leverage</i> yang berhubungan	Regresi linier berganda
5	Ni Wayan Putri Mahendri, Soni Agus Irwandi (2017)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Usia listing dan	Hanya Ukuran perusahaan yang berpengaruh	Regresi linier berganda

		Reputasi auditor		
6	Mohamed A. Omran & Dinesh Ramdhony (2016)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Board size, Kualitas auditor dan Tipe industri	Hanya Ukuran perusahaan dan Likuiditas yang berpengaruh	Regresi linier berganda
7	Pervan and Marijana Bartulović (2016)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Kecukupan modal dan Kepemilikan asing	Hanya Ukuran perusahaan yang berpengaruh	Analisis panel dinamis
8	D. Suciani, A. Rifqi dan I. Muda (2020)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Opini audit, Usia listing dan Likuiditas	Hanya Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan likuiditas yang berhubungan	Regresi linier berganda
9	Khikmawati, Linda Agustina (2015)	Profitabilitas, Kegiatan, Likuiditas dan <i>Leverage</i>	Hanya Likuiditas yang berpengaruh	Regresi linier berganda
10	Ade Kemala Jaya & Verawaty (2015)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan	Hanya Profitabilitas yang	Regresi linier berganda

		<i>Leverage</i>	berpengaruh	
11	Septa Kurnia Putra	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage	Hanya Profitabilitas dan leverage yang berpengaruh	Regresi linier berganda

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal (*signaling theory*)

Signaling Theory, menurut Brigham, Eugene F & Houston (2013), merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memberikan sinyal kepada calon investor tentang citra dan prospek perusahaan di masa depan. Teori sinyal merupakan kemampuan perusahaan dalam memunculkan sinyal atau petunjuk untuk para pengguna informasi laporan keuangan karena untuk memberikan keputusan investasi oleh pihak-pihak eksternal perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan yang menguntungkan mencoba membedakan dari yang kurang menguntungkan melalui pelaporan keuangan yang ditingkatkan (Pervan & Bartulović, 2017).

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal positif. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau pengumuman informasi keuangan dan non keuangan yang dipublikasikan. Sinyal berupa informasi keuangan yang positif dan terpercaya dapat memberikan gambaran tentang prospek perusahaan yang sebenarnya. Sinyal positif membuat

manajemen mampu menjelaskan kondisi citra perusahaan kepada pemegang saham dan prospek perusahaan kepada calon investor yang lebih baik (Brigham, Eugene F & Houston, 2013).

2.2.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkesinambungan mencari cara untuk meyakinkan bahwa organisasi tersebut beroperasi dalam batasan-batasan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, dengan begitu organisasi tersebut berusaha meyakinkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dipedulikan oleh pihak-pihak luar (Deegan, 2000 dalam Sinaga & TRI, 2011).

Menurut Deegan (2000) dalam Sinaga & TRI (2011), teori legitimasi meyakini suatu gagasan bahwa terdapat "kontrak sosial" antara organisasi dengan lingkungan tempat organisasi beroperasi. Konsep "kontrak sosial" digunakan untuk menunjukkan harapan masyarakat tentang cara yang seharusnya dilakukan organisasi dalam melakukan aktivitas. Harapan masyarakat terhadap perilaku perusahaan dapat bersifat implisit dan eksplisit. Bentuk eksplisit dari kontrak sosial adalah persyaratan legal, sementara bentuk implisitnya adalah harapan masyarakat yang tidak tercantum dalam peraturan legal.

Perusahaan dapat memenuhi harapan masyarakat dengan melakukan pelaporan keuangan sukarela di internet. Pelaporan keuangan di internet secara sukarela merupakan suatu bentuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang mengandung nilai akuntabilitas serta merupakan wujud transparansi atas pengelolaan keuangan perusahaan (Sinaga & TRI, 2011). Oleh karena telah

diketahui bahwa pemenuhan harapan masyarakat berdampak baik terhadap organisasi, perusahaan akan cenderung untuk melakukan pelaporan keuangan di internet secara sukarela dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas perusahaan tersebut (Sinaga & TRI, 2011).

2.2.1. Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Menurut mereka, teori keagenan adalah hubungan antara prinsipal dan agen, dimana terdapat kesepakatan antara prinsipal (satu orang atau lebih) dan agen untuk menyediakan jasa untuk kepentingan pihak yang mendelegasikan tugas (prinsipal) untuk membuat keputusan. Oleh karena itu teori keagenan dapat dikatakan sebagai salah satu teori yang sangat erat kaitannya dengan Internet Financial Reporting, karena manajer perusahaan akan membutuhkan informasi laporan keuangan dan non keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Maulana & Almilia, 2018).

Terdapat dua kebutuhan yang berbeda dalam perusahaan yaitu perusahaan milik *principal* berusaha dioptimalkan oleh manajer (*agent*) dan untuk mendapatkan imbalan yang besar untuk yang memegang tanggung jawab besar adalah kepentingan agen (Khikmawati & Agustina, 2015). Sedangkan menurut Maulana & Almilia (2018) dalam kerangka teori keagenan, ada tiga jenis hubungan agensi: hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan, hubungan antara manajer dan kreditor, dan hubungan pengelola dan pemerintah. Selaku bentuk pertanggungjawaban, hingga agen berupaya buat penuhi segala keinginan

principal, dalam perihal ini yakni pengungkapan sukarela yang lebih luas. Praktek dari pelaksanaan pelaporan keuangan internet ialah media buat memberikan data dalam rangka kurangi asimetri data serta bayaran agensi.

2.2.1. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) bahwa laporan keuangan merupakan kinerja dari suatu entitas dan posisi keuangan yang disajikan secara terstruktur. Informasi ini tentang sumber daya, pendapatan, biaya saat ini, dan harapan perusahaan, dengan tujuan untuk memenuhi level pengungkapan yang memadai (Mahendri & Irwandi, 2017).

Laporan keuangan bertujuan untuk pembuatan keputusan ekonomi bagi pengguna laporan keuangan dengan memberikan sejumlah data tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, serta arus kas entitas. Laporan keuangan merupakan kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu dan gambaran dari posisi keuangan suatu perusahaan (Prasetya, M., & Irwandi, 2012).

2.2.2. Internet Financial Reporting (IFR)

Pelaporan keuangan internet merupakan penggunaan media *website* atau internet bagi pengguna laporan keuangan untuk menyampaikan informasi keuangan (Yurano, A. I., & Harahap, 2014). Perusahaan mempunyai salah satu cara untuk memperlihatkan laporan keuangannya yaitu lewat media seperti *website* yang dimiliki oleh perusahaan (Prasetya, M., & Irwandi, 2012).

Lebih lanjut mereka menunjukkan bahwa IFR adalah tanda bahwa perusahaan tersebut modern dan mengikuti perkembangan teknologi baru (Omran & Ramdhony, 2016). Untuk mempublikasikan informasi keuangan tersebut,

perusahaan menggunakan format seperti HTML, XBRL, dan PDF. Penyajian informasi keuangan yang berbentuk video atau audio juga dilakukan oleh beberapa perusahaan. Namun, kebanyakan perusahaan tidak banyak yang menggunakan format ini (Yurano, A. I., & Harahap, 2014).

2.2.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan ataupun nilai total aktiva. Berikutnya Brigham serta Houston (2011:234) berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan rata-rata jumlah penjualan bersih buat tahun yang berkaitan hingga sebagian tahun. Pada perihal ini penjualan lebih besar dari anggaran variabel serta anggaran tetap, hingga hendak didapat total pemasukan saat sebelum pajak. Kebalikannya bila penjualan lebih kecil daripada anggaran variabel serta anggaran tetap hingga industri hendak mengidap kerugian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan ialah dipandang dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan serta nilai total aktiva ataupun besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

2.2.2. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dalam beberapa periode tertentu dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit atau laba. Aktiva yang dipakai secara produktif dan kesuksesan perusahaan merupakan ukuran dari profitabilitas, demikian untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan jumlah modal atau jumlah aktiva perusahaan dan laba yang diperoleh pada suatu periode (Munawir, 2004:33). Satu faktor yang penting untuk menilai

profitabilitas suatu perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian dari penganalisa adalah meningkatnya trend atau kecenderungan keuntungan dan memperoleh jumlah keuntungan secara teratur (Munawir, 2004:33). Tingginya profitabilitas merupakan indikasi kalau perusahaan mempunyai prestasi yang cukup baik serta suatu ukuran pada persentase yang dipakai dalam menilai sejauh mana perusahaan sanggup untuk menghasilkan profit pada tingkat aset tertentu. Profitailitas menjadi ukuran bagi kesehatan perusahaan.

2.2.1. Leverage

Leverage adalah kewajiban keuangan yang harus dipenuhi dengan menunjukkan kemampuan perusahaan jika perusahaan tersebut dinyatakan likuid, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang (Munawir, 2004:32). *Leverage* merupakan keahlian perusahaan mencukupi kewajibannya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Analisis *leverage* dipakai buat mengetahui tingkat modal yang dibiayai oleh kreditur pada perusahaan buat melunasi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dibubarkan ataupun dilikuidasi. Bila industri sanggup buat membayar seluruh utang- utangnya serta memiliki aset hingga industri tersebut dikatakan leverage, sedangkan bila total utang lebih besar dari total aset yang dimiliki hingga industri tersebut dikatakan tidak leverage (Munawir, 2004:32). Untuk industri, leverage yang tinggi maka akan semakin baik, sebab industri industri tersebut mempunyai insentif buat tingkatan pengungkapan sukarela terhadap stakeholder lewat media web individu industri.

2.2.1. Likuiditas

Salah satu aspek keuangan yang juga penting untuk dianalisis ialah likuiditas. Likuiditas dianggap penting karena merupakan alat yang bisa dipakai guna mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Menurut Munawir dalam buku analisa laporan keuangan mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut: “likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih” (Munawir, 2007:31). Sesuatu industri bisa dibidang likuid apabila industri tersebut sanggup melunasi hutang keuangan jangka pendek maupun utang jangka panjangnya yang telah jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Kebalikannya, bila sesuatu industri tidak sanggup memenuhi utang finansialnya digolongkan kedalam industri yang likuid.

2.2.2. Information Technology Cost

IT cost atau investasi sistem informasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi untuk diinvestasikan pada teknologi sistem informasi, *hardware*, *IT*, jaringan dan pelatihan bagi *end user* agar perusahaan dapat meraih keunggulan dalam persaingan (Erwin et al., 2010).

Menurut (Fitzpatrick, 2005) biaya teknologi informasi adalah total biaya daur hidup (*Life cycle*) dari proyek yang melibatkan teknologi informasi, termasuk biaya operasional setelah proyek berlangsung (*post-project operating cost*) dari sistem yang diimplementasikan. Dapat dibidang bahwa investasi TI merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan atau organisasi dalam

meningkatkan pengguna TI dan kualitas TI dengan harapan dapat meraih keunggulan kompetitif (Erwin et al., 2010).

2.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap IFR

Ukuran Perusahaan dapat dikatakan sebagai penggolongan suatu perusahaan kedalam beberapa golongan, antara lain ada perusahaan besar, sedang dan kecil. Menurut Prasetyorini dalam (Meinawati et al., 2020) ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan yang didasarkan pada total aktiva, dan nilai saham yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran aktiva besar memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari pihak luar, sehingga mudah untuk memperoleh pinjaman dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan dan bertahan dalam industri (Amalina Putri & Azizah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Jaya & Verawaty, 2015) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* karena hasil penelitian tidak membuktikan bahwa perusahaan besar secara alami menarik banyak pemasok, pelanggan, dan analis, yang akibatnya meningkatkan permintaan informasi tentang aktivitas mereka, termasuk informasi keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Almilia, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* karena perusahaan besar memiliki kesadaran yang lebih dalam menggunakan teknologi khususnya internet untuk memudahkan investor dalam memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang lengkap.

2.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap IFR

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Amalina Putri & Azizah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Suciani et al., 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung kabar baik dan perusahaan yang mengalami kabar baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Mahendri & Irwandi, 2017) menyatakan kalau profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi, tetapi nilai IFRnya di bawah rata-rata, cenderung hanya menginformasikan di website perusahaan berupa produk atau jasa yang ditawarkan.

2.2.2. Pengaruh Leverage Terhadap IFR

Menurut teori keagenan, dengan tingginya tingkat leverage sebuah perusahaan, maka perusahaan akan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan informasi kepada pengguna informasi, yaitu pengungkapan informasi perusahaan melalui internet/website perusahaan (Saud et al., 2019). Leverage mengacu pada struktur modal perusahaan (Alwardat, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani & Mudjiyanti, 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Karena proporsi utang perusahaan yang lebih besar dalam struktur modalnya akan

memiliki biaya agensi yang lebih tinggi, oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mahendri & Irwandi, 2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak mempengaruhi penyampaian informasi keuangan melalui *website* perusahaan dan juga perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dan perusahaan dengan *leverage* yang rendah mereka akan terus menyajikan informasi keuangan di *website* perusahaan.

2.2.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap IFR

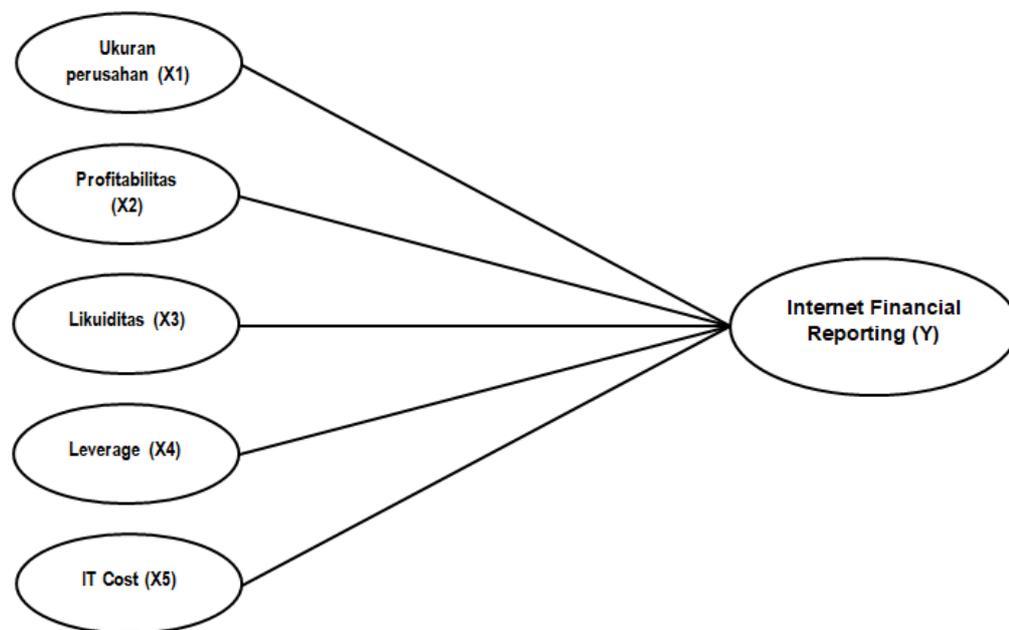
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangannya selengkap dan seluas mungkin dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. Semakin besar likuiditas, semakin tinggi permintaan perusahaan untuk mengungkapkan informasi, termasuk meningkatkan aksesibilitas informasi laporan keuangan (Jaya & Verawaty, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suciani et al., 2020) menyatakan kalau likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, karena tingginya likuid perusahaan ditandai dengan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dan kecenderungan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mahendri & Irwandi, 2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak

berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, kaena besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi kepercayaan pemegang saham dan masyarakat terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengungkapkan informasi tersebut di *website* perusahaan.

2.2.1. Pengaruh IT Cost Terhadap IFR

Biaya modal untuk teknologi informasi telah tumbuh secara eksponensial, dan ini mengubah dunia akuntansi dan pelaporan keuangan (Johnston, 2018). Biaya investasi teknologi informasi bertujuan untuk mendukung proses bisnis, dalam perusahaan dagang TI dapat membantu mencatat transaksi, menelusuri persediaan, dan memberikan informasi keuangan perusahaan di internet, biaya TI juga mendukung dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dan eksternal dan juga menggambarkan keunggulan kompetitif (Erwin et al., 2010). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berinvestasi untuk TI akan cenderung lebih menggunakan IFR sebagai sarana pemanfaatan TI. Penelitian yang dilakukan oleh Ilias (2017) juga menyatakan bahwa menggunakan IFR dan XBRL mengurangi biaya pembuatan laporan keuangan, biaya audit dan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan modal baru.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

Gambar 2 1
Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis yang akan diujikan pada penelitian ini berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

- H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

H5: *IT Cost* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.